

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Identitas sebuah keluarga merupakan eksistensi yang terdapat pada karakter orang tua dan anak, yang dimana dari segi teknis masing – masing dari orang tua dan anak memiliki peran masing – masing dalam membentuk suatu keluarga yang harmonis, namun demikian peran orang tua cenderung memiliki implikasi terbesar dalam membentuk keluarga yang harmonis, hal ini dikarenakan peran orang tua merupakan cerminan pertama atas mengidentifikasi karakteristik sebuah keluarga. Peran orang tua terjangkau dari beberapa aspek teknis seperti bagaimana persiapan orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai ayah atau ibu, bagaimana visi misi dari yang orang tua bentuk untuk keluarga mereka, cara pola asuh anak dan sebagainya. Pada penelitian Ngewa (2021) membahas terkait bagaimana tahap dan konsep dari identitas peran orang tua baik seorang ayah atau ibu, yang dimana berfokus terhadap bagaimana segi teknis orang tua mengenal konsep dan peran mereka sebagai ayah dan ibu sehingga cara implementasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka.

Peran orang tua merupakan konsep yang fundamental dalam bagaimana suatu keluarga berfungsi, layaknya peran seorang ayah dan ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya dalam proses pertumbuhan anak beserta dengan mengenal dunia dengan konsep – konsepnya. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada dalam masyarakat (Irmalia, 2022). Identitas biologis seorang ayah dan ibu adalah dasar atas fungsi orang tua bekerja, layaknya sesuai dengan tipikal peran mereka beroperasi dalam rumah tangga seperti seorang ayah harus mencari nafkah melindungi dan seorang ibu harus mengurus rumah beserta menjaga anak. Pengenalan peran orang tua pada suatu orang tua baru, akan dapat memberikan banyak tantangan kepada orang tua baru berfungsi dalam rumah tangga baik dari seorang ayah atau ibu, yang dimana dalam pengenalan peran seorang ayah dan ibu merupakan proses dalam mengenal identitas biologis mereka masing – masing atas menjaga harmonisasi rumah tangga, demikian jika tidak

adanya pengenalan peran orang tua diantara seorang ayah dan ibu dapat menyebabkan permasalahan internal yang berujung terhadap rumah tangga, adapula suatu penyakit klinis yang berdampak terhadap seorang ibu yakni sindrom *baby blues*, sindrom tersebut dapat menjadi hambatan pada seorang ibu dalam mengerjakan perannya sehingga sindrom *baby blues* dapat berdampak terhadap peran seorang ayah atas komplikasi dari sindrom yang menyerang kognitif seorang ibu.

Sindrom *Baby Blues* atau *Post Partum Blues* (PBB) merupakan suatu gangguan terhadap kalangan wanita khususnya ibu - ibu usai masa persalinan yang berdampak terhadap beberapa kategori yang terkait dengan psikologi, fisik dan emosional seorang ibu sebagai indikator gangguan dalam periode pasca persalinan. Pada umumnya sindrom *Baby Blues* adalah suatu gangguan kesehatan mental yang sering muncul pada kalangan ibu pasca masa persalinan. *Baby Blues Syndrome* adalah perasaan sedih yang di alami banyak wanita di masa - masa awal setelah melahirkan. Kondisi cenderung muncul pada hari ke - 2 atau ke - 3 pasca persalinan. Umumnya, *baby blues* akan berlangsung selama beberapa hari paling lama hingga 2 minggu (Putri, 2022). Gejala yang menjadi penyebabnya banyak ibu yang baru melahirkan mengalami *baby blues syndrome* hampir tidak diketahui secara pasti. Namun ada beberapa hal yang diyakini menjadi penyebab ibu mengalami depresi ringan pasca melahirkan seperti perubahan hormon, stress ketika merawat bayi baru lahir, dan kurang tidur (Putri, 2022).

Penyebab tersebut merupakan indikator - indikator utama yang bisa memicu timbulnya *syndrome baby blues* pada seorang ibu pada masa pasca persalinan. Kehamilan, persalinan, dan sebutan sebagai "ibu" menjadi pengalaman penting bagi seorang wanita. Pengalaman yang di dapatkan oleh wanita secara fisiologis, psikologis, maupun spiritualis baik yang dirasakan oleh calon ibu itu sendiri maupun keluarga (Ningrum, 2017). Pengalaman - pengalaman yang di dapatkan merupakan pengalaman yang fundamental bagi seorang ibu yang baru menyelesaikan masa persalinan pertama mereka, sehingga bisa mempersiapkan

seorang ibu dalam mengenali tanggung jawab sebagai seorang ibu dalam rumah tangga keluarga. *Baby Blues* diantaranya pengalaman kehamilan dan persalinan yang meliputi komplikasi dan persalinan dengan tindakan, dukungan sosial diantaranya dukungan keluarga, keadaan bayi yang tidak sesuai harapan (Setyowati & Uke Riska, 2006). Depresi postpartum merupakan klasifikasi tingkatan gejala yang lebih parah ke banding dari sindrom *baby blues*, sehingga depresi post – partum bisa berperan menjadi suatu indikator utama dalam menangani depresi yang di alami oleh seorang ibu usai masa persalinan.

Beberapa ahli menduga *baby blues* sindrom terjadi karena tubuh ibu sedang mengalami perubahan secara fisik dan hormon – hormon dalam tubuh juga mengalami perubahan saat melahirkan sehingga membuat ibu stress dan tidak tenang (Dewi, 2020). Pada dasarnya sebagian besar masyarakat masih belum memahami terkait dengan sindrom *baby blues* atas kurangnya pengetahuan mendetail terkait sindrom tersebut, sehingga terbitnya suatu karya audio visual yang diciptakan sebagai pengetahuan dalam membahas terkait dengan sindrom *baby blues* yakni berjudul *Baby Blues*. Film tersebut menjadi suatu media atas menceritakan bagaimana para calon orang tua baru dalam menghadapi sindrom *baby blues* yang bisa berdampak terhadap peran orang tua dalam rumah tangga. Dalam banyak penelitian tentang dampak film dan masyarakat hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan dari muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya (Sobur, 2009).

Film *baby blues* merupakan film keluaran tahun 2022 dengan genre drama komedi, film ini menceritakan tentang sepasang suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga baru atas kelahiran seorang anak perempuannya, kemudian berujung sang istri mengidap sindrom *baby blues* usai masa persalinan. Film hasil karya Andi Bachtiar Yusuf merupakan film dengan bertema komedi dengan pesan yang bertaut dengan penceritaan tentang calon orang tua baru terpapar sindrom *baby blues* yang dikemas menjadi karya audio visual. Adapula

cerita film ini membahas tentang lingkungan rumah tangga dari orang tua baru atas rentannya tantangan dan konflik yang akan dialami, sehingga dikemas dengan tema komedi untuk menjelaskan makna pesan film, yang disesuaikan dengan pengetahuan terkait tanggung jawab orang tua dalam mengatur rumah tangga seperti sindrom *baby blues* melalui pengalaman kehidupan orang tua (Para tokoh utama).

Film ini diperankan oleh beberapa pemeran tanah air seperti pemeran utama Vino G, Bastian sebagai Andika, Aurelie Moeremans sebagai Dinda, Nadhifa Afsheen Faezya sebagai Dara, Ratna Riantarno sebagai Tari, Aida Nurmala sebagai Mira, Abdurrahman Arief sebagai Fikri, Rigen Rakelna sebagai Omen, Mathias Munchus sebagai Nurul, dan Ence Bagus sebagai Sanusi (Fauziah, 2021). Film *baby blues* merupakan hasil produksi film dari rumah produksi *Maxstream Original* dan *Mvp Pictures* serta produser dalam produksi film *baby blues* adalah Raam Punjabi. Film *baby blues* memenangkan penghargaan berupa film dengan genre komedi terbaik di festival film wartawan Indonesia, dan beberapa apresiasi dari lembaga penghargaan film yang diterima oleh beberapa orang sesuai dengan kategori penghargaannya seperti nominasi aktris pendukung terbaik (Ratna Riantarno), nominasi aktor pendukung terbaik (Mathias Munchus), nominasi aktor utama terbaik (Vino G, Bastian), nominasi aktor utama terbaik (Aurelie Moeremans), nominasi penulis skenario terbaik (Imam Darto), nominasi penata kamera terbaik (Asep Kalila), dan nominasi penata gambar terbaik (Teguh Raharjo) (Kurnia, 2022).

Sinopsis film *baby blues* merupakan film yang menggambarkan tentang bagaimana kehidupan sepasang suami dan istri yang akan menjadi orang tua dengan tema komedi yang diperankan oleh Vino G Bastian sebagai Andika dan Aurelie Moeremans sebagai Dinda. Seorang suami dan istri bernama Andika dan Dinda baru saja dikarunia putri pertama mereka, perjalanan mereka pun dimulai dengan kegiatan rumah tangga mereka sesuai dengan peran mereka sebagai orang tua. Andika adalah sosok suami yang bekerja keras namun terkadang pemalas karena

lebih memprioritaskan dirinya di banding istri dan anak pertamanya, sementara Dinda adalah sosok ibu yang baru mengidap sindrom *baby blues* usai masa persalinannya. Dinda yang mengidap sindrom *baby blues* akan bisa menjadi *post-partum depresi* jika tidak adanya dukungan dari Andika untuk menangani Dinda dan anaknya. Selang beberapa waktu Andika dan Dinda mengalami suatu kejadian yang membuat mereka berpindah tubuh masing – masing sehingga mereka harus mengalami kehidupan peran mereka masing – masing dengan tubuh yang tertukar yang berujung membuat mereka sadar akan peran mereka masing – masing usai merasakan kehidupan dari pandangan mereka dalam kondisi tubuh tertukar kemudian mereka memperbaiki hubungan mereka agar bisa menjaga ke harmonisasi rumah tangga demi anak mereka.

Film *baby blues* menyajikan pesan dan makna yang berstruktur terhadap dinamika sosial rumah tangga yang mengacu terhadap perilaku orang tua yang diperankan dalam film tersebut. Perilaku orang tua di dalam film ini di representasi kan tentang perilaku seorang ayah dan seorang ibu sesuai dengan naratif yang telah di konsepsi kan sesuai naskah film yang dimana seorang ayah di dalam film digambarkan menjadi sosok yang sering menghindari tanggung jawabnya di rumah dan seorang ibu menjadi sosok ibu rumah tangga pada umumnya seperti menjaga dan merawat rumah dan anak, sehingga menyebabkan sang ibu untuk mengidap sindrom *baby blues* dikarenakan tidak adanya dukungan dari sang suami menjadi salah satu faktor. Sindrom *baby blues* dalam film tersebut merupakan tantangan bagi para orang tua dalam mempertahankan urusan rumah tangga mereka melalui konflik yang di picu oleh sindrom tersebut, sehingga keseluruhan konflik di dalam film merupakan suatu konstruksi sosial yang di perankan sebagai representasi terkait dengan standarisasi peranan orang tua, gambaran pesan yang terkandung di dalam film *baby blues* yaitu memaparkan alur cerita terkait bagaimana masing – masing orang tua harus berperan selayaknya standarisasi peran mereka baik dari aspek suami atau istri atau pun orang tua yang di paparkan sebagai tolak ukur standarisasi peran atas mempengaruhi pandangan khalayak umum (Penonton).

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai *Standarisasi Peran Orang Tua dalam Film Baby Blues*. Dengan demikian maka fokus pada penelitian ini adalah penggambaran standarisasi peran orang tua dari film sebagai objek penelitian, sehingga bisa mengandung suatu pesan dan makna yang terkonstruksi terkait dengan standarisasi dalam menggambarkan standar peran orang tua berdasarkan dari film, serta film tersebut menjadi acuan analisis pengetahuan objek dalam mempelajari makna terkait dengan dialog atau adegan atau audio visual di dalam film *baby blues*, sehingga proses analisis dilaksanakan baik secara mengamati visual atau pesan yang tersirat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Proses perumusan masalah disimpulkan oleh peneliti adalah proses penggambaran standarisasi peran orang tua berdasarkan dari film, atas mengetahui bagaimana film dalam menggambarkan standar – standar peran orang tua yang terdapat pada adegan film, sehingga menjadi suatu acuan dalam mengetahui bagaimana standar peran orang tua digambarkan pada film *baby blues*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam membedah film adalah peneliti memaparkan penjelasan deskriptif terkait dengan penggambaran standar peran orang tua yang terdapat dalam film atas mengetahui penggambaran pesan dan makna terkait standarisasi peran orang tua yang terdapat dari film *baby blues*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang telah diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru terkait mempelajari pesan dan makna yang terdapat dalam objek film “*baby blues*” sebagai pengetahuan yang bisa di dapatkan melalui

adegan – adegan yang memiliki makna terkait dengan pengetahuan umum yang berada di dalam karya audio visual “*baby blues*”.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi pengetahuan dalam mempelajari beberapa unsur semiotika berdasarkan adegan yang di perankan dapat menjadi sumber referensi di industri sineas, atau sebagai sumber referensi edukasi bagi praktisi dibidang pemerhati perempuan dan sebagai sumber referensi dalam industri kesehatan khususnya psikologi yang berfokus terhadap sindrom *baby blues*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Terkait dengan penelitian ini, kerangka penelitian secara lengkap mencakup lima bab dengan sistematika penulisannya yakni:

1. BAB I : Pendahuluan. Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan penelitian.
2. BAB II : Kajian Teori. Bab kajian teori berisi tentang kajian pustaka terkait informasi yang di teliti dan teori sebagai dasar informasi yang relevan terhadap penelitian ini, seperti penjelasan terkait dengan sindrom *baby blues* dan beberapa karakteristiknya.
3. BAB III : Metode Penelitian. Bab metode penelitian berisi tentang metode dan langkah – langkah yang di sesuaikan dengan cara mengolah data sebagai acuan analisis data yang berkaitan atau relevan dengan penelitian.
4. BAB IV : Hasil Penelitian. Bab hasil penelitian berisi tentang penemuan hasil yang telah di dapatkan terkait dengan penelitian usai mengkaji informasi dan menganalisa data yang relevan dengan objek penelitian.
5. BAB V : Penutup. Bab penutup berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian dari proses identifikasi masalah sehingga

pengolahan data dan memaparkan hasil penelitian secara keseluruhan atas penyimpulan penelitian.

